



Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Labschool UNEJ

Fahimatul Anis¹, Naomi Dias Laksita Dewi², Zetti Finali³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Email: ¹fahimatulanis.fkip@unej.ac.id, ²naomidias.fkip@unej.ac.id, ³zetti.fkip@unej.ac.id

Abstract

Waste has become a serious problem in the school environment as students are still observed disposing of trash indiscriminately. Schools, as formal institutions, can serve as a platform to instil environmental awareness in students from an early age. It is crucial to cultivate students' concern for proper waste disposal and sorting according to its type. Stemming from this issue, this community service activity aims to provide a solution through educational initiatives on organic and inorganic waste segregation. The tangible form of this community service activity involves practical education on organic and inorganic waste sorting at SD Labschool UNEJ. The method employed includes several stages: obtaining permission by processing a speaker request letter to the higher education institution, preparation by determining the schedule for the service activity, implementation in the form of educational socialization on organic and inorganic waste sorting, and evaluation by administering quizzes or questions related to waste segregation. As a result of this service activity, students have an increased level of understanding about organic and inorganic waste sorting and knowledge of waste management to enhance its functional value. In conclusion, this community service has led to an improvement in the environmental awareness character of students at SD Labschool UNEJ in sorting organic and inorganic waste.

Keywords: *Organic Waste, Inorganic Waste, Environmental Awareness.*

Abstrak

Sampah menjadi permasalahan serius di lingkungan sekolah karena peserta didik masih terlihat membuang sampah secara sembarangan. Sekolah sebagai lembaga formal dapat menjadi wadah untuk menanamkan sikap peduli lingkungan ke dalam diri siswa sejak dini. Menjadi hal penting untuk menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik agar tidak sembarang membuang sampah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Bermula dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan solusi melalui kegiatan edukasi sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik. Bentuk nyata kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa praktik nyata edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di SD Labschool UNEJ. Metode yang digunakan adalah melalui tahapan perijinan yakni mengurus surat permohonan penerangan kepada lembaga perguruan tinggi, persiapan yakni menentukan jadwal kegiatan pengabdian, pelaksanaan yakni berupa edukasi sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik serta evaluasi yakni memberikan kuis atau pertanyaan terkait pemilahan sampah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini peserta didik memiliki tingkat pemahaman tentang pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengetahuan pengelolaan sampah supaya lebih meningkatkan nilai fungsinya. Kesimpulan dari pengabdian ini peserta didik di SD Labschool UNEJ memiliki peningkatan karakter kepedulian terhadap lingkungan dalam memilah sampah organik dan anorganik.

Kata Kunci: Sampah Organik, Sampah Anorganik, Kepedulian Lingkungan.

A. PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan serius di lingkungan sekolah karena peserta didik masih terlihat membuang sampah secara sembarangan. Sampah merupakan problem yang harus segera diatasi. Sampah menjadi bahan yang dibuang dari hasil kegiatan manusia maupun alam yang tidak memiliki nilai ekonomis (Iskandar, 2006).

Banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan, salah satu penyebabnya adalah perilaku manusia yang konsumtif. (Nugraha, 2009). Jumlah sampah semakin banyak diakibatkan oleh tingginya daya konsumsi Masyarakat sehingga banyak barang yang dibeli dan dibuang secara sembarangan baik di lingkungan darat maupun lingkungan perairan yang menyebabkan banjir apabila musim penghujan telah tiba (Mashuri, I., & Karimah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih terdapat siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya di area sekolah, khususnya sampah plastik ukuran kecil seperti bungkus permen, juga minim tersedia tempat sampah yang dibedakan jenisnya. Hal ini membuat siswa membuang semua jenis sampah di satu tempat. Peralatan kebersihan sudah tersedia dan kelas juga memiliki jadwal piket untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Kekhawatiran terhadap bahaya sampah dapat diminimalkan dengan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan memberikan edukasi mengenai cara memilah sampah. Pemilahan sampah bukan hanya sekedar kegiatan rutin, tetapi juga merupakan sarana untuk mengasah kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan

Sekolah Dasar (SD) Labschool sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki peran yang sangat vital dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan. SD Labschool dapat menjadi wahana yang efektif untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter anak-anak di era modern ini. Dengan semakin meningkatnya permasalahan lingkungan seperti polusi udara, pencemaran air, dan penumpukan sampah, penting bagi generasi muda untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sejak dini. Penting untuk mempunyai perilaku peduli terhadap lingkungan, mengingat kondisi saat ini yang semakin banyak mengalami kerusakan lingkungan. Sebagai contoh fenomena permasalahan yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan disampaikan Harahap (2015) dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan karena akibat musim kemarau yang berkepanjangan.

Menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan bumi kita di masa depan. Karakter peduli lingkungan menjadi salah satu hal penting yang dapat dikembangkan di sekolah. Hanya saja karakter siswa ini bisa dibentuk dari pembiasaan, tidak secara instan. Mengajarkan pentingnya lingkungan dapat dilakukan dari rumah dan sekolah. Orang tua dan guru bisa memberikan contoh nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat menjadikan anak atau peserta didik terbiasa dan secara bertahap

membentuk kebiasaan dalam diri mereka. Akhirnya, nilai peduli sosial akan tertanam dalam diri anak. Proses ini dilakukan secara non-verbal melalui tindakan langsung. Peserta didik akan dapat menerapkan pendidikan karakter dengan baik apabila secara terus menerus dibiasakan dan dilakukan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik akan terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah (Anis, Hutami, 2023).

Pendidikan tidak hanya tugas dari guru di sekolah saja. Pendidikan yang baik harus terintegrasi antara keluarga, lingkungan sekitar dan sekolah. Tanpa adanya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar yang positif tentu sangat sulit bagi sekolah untuk membentuk karakter anak dan mengembangkan potensi anak tersebut baik akademis maupun non akademis. Oleh karena itu perlunya membentuk karakter anak dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitar agar anak memiliki rasa tanggung jawab, disiplin dan bermoral. (Muslim et al., 2024). Pendidikan karakter berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, penyelenggaraan pendidikan karakter perlu menerapkan strategi tertentu dan inovasi tertentu, sehingga instansi sekolah mengemban tanggung jawab untuk menginisiasi dan mengawal proses pendidikan karakter (Anis et al., 2024).

Sikap peduli lingkungan yang sudah dibiasakan akan membantu dalam hal pelestarian lingkungan. Peran ini bisa dimulai dari tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam sekitar dan menjaga alam sekitar. Sekolah sebagai lembaga formal dapat menjadi wadah untuk menanamkan sikap peduli lingkungan ke dalam diri siswa sejak dini. Sebagai contoh salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai kepedulian lingkungan di sekolah adalah melalui praktik nyata, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik.

Lickona (dalam Haryanto 2012) mengartikan Pendidikan karakter adalah bentuk nilai-nilai etis yang diwujudkan dalam kegiatan atau tingkah laku agar seseorang lebih memahami, peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Lickona dalam Muslich (2010: 133) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter Lickona menekankan pentingnya tiga komponen pendidikan karakter yang baik, yakni moral knowing, moral feeling dan moral acting. Moral knowing berkaitan dengan wawasan dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari. Moral feeling berkaitan dengan siswa dalam menyikapi nilai-nilai etis yang ada di lingkungannya. Moral acting adalah perilaku dan tindakan siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun Masyarakat. Ketiga

komponen tersebut saling berkaitan agar karakter dapat tertanam dengan baik pada diri siswa.

Menurut (Priatna, 2018) bahwa secara filosofis, pembangunan karakter bangsa adalah sebuah kebutuhan dasar sebagai bentuk eksistensi diri untuk memperkuat karakter dan jati diri bangsa yang sejati. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan perjuangan dinamika proses kebangsaan sejak zaman penjajahan hingga zaman kemerdekaan. Secara sosiokultural, pembangunan karakter bangsa sebagai bangsa yang multikultural yakni penuh keanekaragaman baik dari segi sosial, budaya maupun agama. Peduli lingkungan adalah bentuk perilaku dalam pencegahan terhadap kerusakan lingkungan dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi (Hasan, 2010). Peduli Lingkungan menurut Kemendiknas (2010: 9-10) adalah sikap dan perbuatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan alam dan berupaya mengembangkan perbaikan terhadap alam yang sudah rusak

Peduli lingkungan adalah tingkah laku yang dilakukan terhadap lingkungan sekitar dalam mengembangkan upaya perbaikan alam yang sudah punah (Darmiatun, 2013). Peduli Lingkungan sangat penting ditanamkan pada seseorang sebagaimana pendapat Ngainun bahwa manusia yang berkarakter adalah insan yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik (Naim, 2012). Kepedulian menjadi hal yang sangat penting. Terdapat beberapa Langkah untuk meningkatkan kepedulian. Pertama, memberikan penguatan kepada peserta didik tentang kepedulian terhadap lingkungan. Kedua, memberikan teladan kepada peserta didik supaya berkeinginan untuk berbuat baik terhadap orang lain (Fatonah et al., 2023).

Berdasarkan kondisi dilapangan SD Labschool Unej maka diperlukan Solusi untuk meningkatkan kesadaran karakter kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan judul edukasi pemilahan sampah untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sd labschool unej. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana cara meningkatkan karakter peduli lingkungan di SD Labschool melalui pemilahan sampah?. Tujuan kegiatan ini adalah peserta didik dapat memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, peserta didik dapat belajar untuk bertanggung jawab dalam memilah dan membuang sampah dengan benar sesuai dengan jenisnya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan interaksi antara para narasumber (dalam hal ini pemberi materi), mahasiswa dan masyarakat

yang dilayani (dalam hal ini adalah siswa) (Hidayat et al., 2023).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi atau edukasi dengan teknik penyuluhan dalam bentuk diskusi interaktif dan pemaparan materi berupa teori dan praktik yang berhubungan dengan tema yang diambil yaitu pemilahan sampah organik dan anorganik. Hal ini dilakukan sebagai upaya penanaman karakter kepedulian lingkungan, selain itu metode tersebut juga disertai dengan tanya jawab, dan permainan. Metode ini digunakan agar sosialisasi yang berjalan tidak membosankan dan mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

Saat kegiatan edukasi penyuluhan ini dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan siswa kemudian diajak untuk praktik memilih sampah anorganik dan organik. Praktek dan pendampingan ini dilakukan secara partisipasi aktif dengan memanfaatkan tempat sampah di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 dan kelas 2, dimana mereka dilatih memilah sampah organik dan anorganik, kemudian penjelasan materi lebih lanjut mengenai pengolahan sampah menjadi sesuatu atau barang yang memiliki nilai guna. Tahap akhir adalah tahap evaluasi. Secara lisan, siswa mengikuti evaluasi untuk mengukur bagaimana tingkat pengetahuannya, keaktifan dalam sesi kegiatan dan keinginan untuk lebih peduli terhadap lingkungan melalui pemilahan sampah di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tanggal 6 Mei 2024. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan diikuti oleh 30 siswa. Siswa merupakan gabungan siswa kelas 1 dan kelas 2. Pada saat pelaksanaan Tim Dosen melakukan koordinasi dengan tim mahasiswa Asistensi Mengajar (ASJAR) yang nantinya membantu selama proses pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Labschool terdapat beberapa jenis sampah yang ada di lingkungan sekolah seperti sampah daun, sampah plastik (bungkus permen, snack) serta minimnya tempat sampah sesuai jenis sampah di area sekolah.

Metode *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* masih menjadi cara terbaik untuk mengelola dan menangani sampah. Dalam hal ini, *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya (Nur Affini et al., 2024). *Reuse* tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga menghemat sumber daya alam yang diperlukan untuk memproduksi barang baru.

Reduce atau menggunakan kembali barang adalah dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi untuk tujuan lain, kita dapat

memperpanjang umur barang tersebut dan mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Misalnya, botol plastik bisa digunakan kembali sebagai pot tanaman atau wadah penyimpanan, sementara kain bekas bisa dijadikan tas belanja atau kain lap.

Recycle atau mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk/barang yang dapat bermanfaat (Murtini & Rahmadanik, 2024). Dengan mendaur ulang, sampah dapat jumlahnya yang berakhir di tempat pembuangan akhir, menghemat sumber daya alam, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Proses daur ulang melibatkan pengumpulan, pemilahan, pembersihan, dan pemrosesan limbah menjadi bahan baku yang dapat digunakan kembali. Contoh umum dari produk yang dapat didaur ulang meliputi kertas, plastik, kaca, dan logam. Selain memberikan manfaat lingkungan, daur ulang juga dapat menciptakan peluang ekonomi dengan membuka lapangan kerja di sektor pengelolaan limbah dan industri daur ulang.

Sampah Organik

Sampah organik adalah jenis sampah yang mudah membusuk seperti sisa-sisa makanan. Sampah organik biasanya diletakkan di tempat tersendiri dengan tempat sampah yang berwarna hijau untuk memudahkan dalam pengolahan menjadi pupuk kompos. Contoh sampah organik yang sering ditemukan di lingkungan sekitar adalah nasi, kulit buah dan sayur,

1. Jenis – Jenis Sampah Organik

Berdasarkan jenisnya sampah organik ada dua macam yakni sampah organik basah dan kering.

a. Sampah Organik Basah

Sampah organik basah adalah sampah organik yang memiliki banyak kandungan air misalnya sisa sayur dan buah dan lain-lain. Tingginya kandungan air yang ada pada sampah organik dapat menyebabkan bau yang tidak sedap karena jenis sampah ini cepat membusuk.

b. Sampah Organik Kering

Sampah organik kering merupakan jenis sampah organik yang memiliki kandungan air lebih sedikit. Contohnya kayu, ranting pohon. Adapun pengolahan sampah organik kering dengan dibakar namun hal tersebut tidak efektif karena dapat menimbulkan polusi udara.

Sampah anorganik

Sampah anorganik yakni sampah yang tingkat proses penguraiannya lebih sulit misalnya sampah

plastik, kaleng. Pada umumnya jenis sampah tersebut diletakkan di tempat sampah yang berwarna kuning supaya proses daur ulangnya lebih mudah

Adanya perbedaan sampah organik dan anorganik ini akan lebih memudahkan siswa dalam membuang sampah organik maupun anorganik pada tempatnya. Dengan adanya pemilahan tersebut akan memudahkan dalam mengurai limbah yang dihasilkan baik dari sampah organik maupun anorganik.

Pembuangan sampah plastik sembarangan di daerah perairan terutama Sungai dapat menyumbat aliran Sungai yang berdampak munculnya penyebab banjir (Mirwan et al., 2023).

1. Manfaat sampah organik dan anorganik

Adapun sampah organik dan anorganik dapat diolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan dapat meminimalisir terjadinya tumpukan sampah. Berikut manfaat sampah organik dan anorganik.

2. Manfaat sampah organik

a. Sampah Organik Untuk Kompos / Pupuk Organik

Kompos merupakan pupuk organik yang memiliki banyak kegunaan diantaranya dapat meningkatkan kesuburan tanah. Hal ini dapat diperoleh dengan memanfaatkan limbah atau sampah organik seperti buah-buahan yang sudah busuk atau sisa-sisa sayuran maupun nasi. Adapun pembuatan pupuk organik cukup mudah.

b. Untuk Tambahan Pakan Ternak

Pakan ternak dapat dibuat dari olahan sampah organik yakni menjadi pelet untuk makanan ayam dan ikan. Pada umumnya sampah organik hanya dijadikan makanan tambahan bagi kambing sapi dan kerbau.

3. Manfaat Sampah Anorganik

Manfaat sampah anorganik antara lain kerajinan yang diolah dari sampah plastik, misalnya sampah plastik di daur ulang menjadi tas, taplak meja, dan pernak-pernik lainnya.

Ketika siswa melakukan pemilahan sampah anorganik dan organik berarti mereka telah melakukan prinsip *recycle*, memilih barang untuk bisa diolah, dipergunakan kembali, atau dibuat memiliki nilai fungsi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap awal merupakan tahap sosialisasi dan perijinan. Tahap ini tim pengabdian datang dan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. Tim pengabdian juga mendarang beberapa siswa saat istirahat untuk bertanya-tanya. Termasuk tentang minimnya pengetahuan pemilahan sampah organik dan anorganik. Tahap ini juga merumuskan materi yang disesuaikan dengan jadwal dan kondisi sekolah. Setelah adanya kesepakatan maka langkah selanjutnya adalah menentukan jadwal pelaksanaan sosialisasi serta pengurusan administrasi. Sekaligus, di tahap ini juga dilakukan perijinan kepada pihak sekolah dan menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya tim melakukan beberapa tahap, yang pertama persiapan.

Di tahap persiapan, Tim pengabdian terdiri dari tiga dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kemudian tim melakukan koordinasi dengan pihak SD Labschool Universitas Jember. Tahap selanjutnya adalah perumusan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Adapun materi yang disepakati oleh tim dosen dan pihak sekolah adalah Optimalisasi Karakter Peserta Didik Terhadap Kepedulian Lingkungan Melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Di Sd Labschool Universitas Jember.

Setelah adanya kesepakatan materi maka tahap selanjutnya adalah menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan serta pengurusan administrasi yang dibutuhkan tim berdiskusi mengenai macam-macam kebutuhan alat dan bahan yang akan digunakan dan menyiapkan materi, penyediaan bahan dan sarana prasarana. Tahap edukasi dilakukan dengan cara menyampaikan materi dan diskusi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian sampah, jenis-jenis sampah serta bagaimana cara memilah sampah atau mengelola sampah. Pengolahan sampah menerapkan sistem 3R, yaitu *reuse*, *reduce* dan *recycle*, khususnya pemilahan sampah organik dan anorganik.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Proses pelaksanaan diawali dengan pengenalan kemudian *brainstorming* memunculkan gambar-gambar dan pertanyaan terkait kegiatan pemilahan sampah. Hal ini dilakukan untuk memberikan materi pancingan kepada siswa terkait sampah organik dan anorganik. Di sela-sela waktu penyampaian sosialisasi, dilakukan kegiatan *ice breaking* supaya siswa tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan. Selain itu juga ada tanya jawab antara pemateri dengan siswa, hal itu ditujukan agar siswa lebih paham tentang pemilahan sampah. Gambar 1, 2 dan 3 menampilkan narasumber pada sesi penyampaian materi dan akhir acara.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh tim



Gambar 2. Akhir Penyampaian Materi



Gambar 3. Foto bersama pemateri dengan peserta didik.

Tahap akhir dari seluruh proses adalah melakukan evaluasi kegiatan. Tim melakukan pengamatan dari keterlibatan peserta didik dalam mengikuti sesi dan bagaimana peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan narasumber. Pelaksanaan pemilahan sampah anorganik dan organik dapat disimpulkan berhasil dilakukan dikarenakan semua peserta didik berpartisipasi aktif dan dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan narasumber. Pelaksanaan kegiatan ini juga berjalan dengan lancar dan interaktif karena peserta didik menyambut dengan antusias dan baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Optimalisasi Karakter Peserta Didik Terhadap Kepedulian Lingkungan Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di SD Labschool Universitas Jember ini merupakan salah satu upaya untuk membantu sekolah dalam penanaman nilai karakter bangsa di SD Labschool Universitas Jember. Output kegiatan ini adalah peningkatan karakter siswa terhadap kepedulian lingkungan. Adapun penanaman nilai karakter ini dapat membantu membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan Pancasila. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa SD Labschool dengan sangat antusias. Kepala sekolah dan guru menyambut dengan antusias karena telah memahami pentingnya sebuah pelatihan yang dapat meningkatkan nilai karakter siswa.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar, akan tetapi juga terdapat beberapa kendala yang dialami diantaranya adalah:

1. Penentuan jadwal yang sulit karena harus menanyakan jadwal sekolah dengan jadwal dosen pemateri
2. Pengelolaan kelas yang sulit karena siswanya masih kelas rendah semua

Akan tetapi kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan solusi sebagai berikut :

1. Membuat list agenda kegiatan yang akan dilakukan oleh SD Labschool Universitas Jember, sehingga dosen pemateri dapat memilih jadwal yang pas
2. Pengelolaan kelas pada saat materi diberikan dibantu oleh guru kelas dan tim mahasiswa asjar

Solusi tersebut dapat mengatasi permasalahan dan kendala yang ada sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu peserta didik bisa memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta pengolahan sampah menjadi sesuatu yang lebih memiliki nilai guna. kegiatan ini. menjadi salah satu upaya untuk membantu sekolah dalam penanaman nilai karakter bangsa di SD Labschool Universitas Jember. Output kegiatan ini adalah peningkatan karakter kepedulian lingkungan. Adapun penanaman nilai karakter ini dapat membantu membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan Pancasila. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa SD Labschool dengan sangat antusias Kepala sekolah dan guru menyambut dengan antusias karena telah memahami pentingnya sebuah pelatihan yang dapat meningkatkan nilai karakter siswa.

(Samani, 2011) menunjukkan bahwa karakter dipahami sebagai nilai dasar pembentuk kepribadian manusia, yang dibentuk baik oleh faktor genetik maupun pengaruh lingkungan,

membantu membedakan seseorang dengan orang lain dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan kepribadian dipahami sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan dalam berpikir, menghargai dalam bentuk sikap, pengalaman dalam bentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Pentingnya karakter bangsa diterapkan di sekolah karena karakter merupakan salah satu kunci dalam pembangunan suatu bangsa, agar bangsa menjadi bangsa yang kuat dan karakter harus dibentuk dan dibangun, bukan lahir dengan sendirinya.

Adanya pemilahan sampah organik dan anorganik ini membuat peserta didik dapat membedakan keduanya. Harapannya, peserta didik dapat membuang sampah sesuai dengan jenisnya, dan dapat mengelolanya sesuai dengan jenisnya pula. Hal ini tentunya juga perlu dukungan dari pihak sekolah dengan memberi tambahan tempat sampah sesuai jenis sampah sehingga aktivitas ini dapat dibiasakan sejak dini dan menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik.

D. PENUTUP

Kesimpulannya adalah: (1) kegiatan pengabdian telah berjalan lancar, semua tahap telah dilaksanakan dengan baik mulai dari tahap awal hingga tahap akhir, (2) pemahaman peserta didik meningkat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, (3) peserta didik memiliki pengetahuan baru bagaimana mengelola sampah sesuai dengan jenisnya. Kegiatan ini juga tidak luput dari beberapa kendala yakni (1) menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan yang perlu disesuaikan antara pihak sekolah dengan jadwal dosen pemateri dan pengelolaan kelas membutuhkan waktu yang lebih lama karena peserta didik masih kelas rendah.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Labschool Universitas Jember dapat tetap dilanjutkan. Solusi yang didapat juga sekaligus dapat digunakan sebagai pilihan penyelesaian masalah pada pelaksanaan pengabdian selanjutnya jika mengalami kendala yang sama.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan antara lain (1) Kepala sekolah hendaknya mengadakan kembali kegiatan serupa untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan sehingga dapat tercipta budaya hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri siswa, (2) Guru hendaknya dapat memberikan arahan tentang budaya hidup bersih dan sehat dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun ketika pelaksanaan proyek P5 agar tercapai tujuan yang ditargetkan, (3) Dosen PGSD hendaknya melakukan kegiatan sejenis untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kepedulian terhadap lingkungan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Hutami, N. (2023). *Peran Kepala Sekolah, Guru Dan Siswa Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik 1 Universitas Jember, Jember, Indonesia 2 Universitas Jember, Jember, Indonesia 3 Universitas Jember, Jember, Indonesia * Corresponding author : fa.* 6(4), 1587–1596.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7249>
- Anis, F., Hutama, F. S., Adi, P., & Reva, N. (2024). *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Project Based Learning di Kelurahan Sempusari Kabupaten Jember.* 3(2), 31–35.
- Darmiatun, D. dan S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Gava Media.
- Fatonah, N., Supriatna, M., Ainissyifa, H., & Hidayana, L. S. (2023). *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dalam Ngubek Beber Di Masyarakat Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.* *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 29–40.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6v1.4627>
- Harahap, R. Z., Fakultas, D., & Umsu, H. (2015). *ETIKA ISLAM DALAM MENGELOLA LINGKUNGAN HIDUP.* *Jurnal EduTech*, 1. www.agamadanekologi.blogspot.com,
- Hariyanto, M. S. dan. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* PT. Remaja Rosdakarya
- Hasan, H. S. dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hidayat, R., Aisa, A., Kholisun Nashoih, A., Safitri, R., Setiyo Putri, T., Anarysky Kusmya Dani, A., Munir, M., Wahab Hasbullah, K. A., Bahasa Arab, P., A Wahab Hasbullah, U. K., Agama Islam, P., & Mambaul Ma, S. (2023). *Optimalisasi Softskill Santri TPQ Desa Gongseng Jombang melalui Pelatihan Bahasa Arab dan Tajwid (Vol. 4, Issue 1).*
- Iskandar, A. (2006). *Daur Ulang Sampah.* Azka Mulia Media
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.* Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta
- Mashuri, I., & Karimah, N. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Bebas Sampah Di Sdn 1 Bareng Kabat Banyuwangi.* *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Mirwan, M., Fauziyyah, I. N., Fuad Ashfihani, M., Lingkungan, T., & Teknik, F. (2023). *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Sosialisasi Bahaya Sampah Plastik di Lingkungan Sekitar PT. Petrokimia Gresik.* *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 199–204.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.1522>
- Muslim, R. I., Kusumawati, D., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2024). *Peningkatan Kesadaran Belajar dan Pendidikan Karakter Melalui Komunitas Belajar Anak.* 4(1), 209–215.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2862>
- Murtini, A. A., & Rahmadanik, D. (2024). *Efektivitas Program 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Plastik di Surabaya.* *Jurnal Relasi Publik*, 2(2), 224–233.
<https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v2i2.3194>
- Muchlis, Masnur. (2018). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, N. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa.* Ar Ruzz Media.
- Nugraha, A. R. (2009). *Menyelamatkan Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah.* PT Cahaya Pustaka Raga.
- Nur Affini, D., Shiratina, A., & Putranto, P. (2024). *PEMANFAATAN BARANG BEKAS SKALA RUMAH TANGGA DENGAN METODE REDUCE, REUSE & RECYCLE SEBAGAI UPAYA MENCAPAI KEMANDIRIAN EKONOMI DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN SRENGSENG JAKARTA BARAT.* *Jurnal Medika: Medika*, 3(2).
- Priatna, T. (2018). *Membangun Karakter Bangsa.*
- Samani, M. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Remaja Rosda Karya.